

## **BAB II**

### **MANAJEMEN KESISWAAN**

#### **A. Landasan Teori**

##### 1. Konsep Dasar Manajemen Kesiswaan

Eka Prihatin memaparkan bahwa manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah<sup>1</sup>. Karena itu manajemen kesiswaan di harapkan bisa menjadi pondasi terciptanya peserta didik yang handal.

Menurut Mulyasa, Manajemen kesiswaan atau manajemen kemuridan (peserta didik) merupakan salah satu bidang operasional MBS. Manajemen kesiswaan adalah penataan atau pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk hingga sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan

---

<sup>1</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 4.

disekolah<sup>2</sup>. Melalui proses ini peserta didik di bina dari pertama masuk hingga nanti keluar.

Dalam batasan kali ini perlu diketahui bahwa manajemen kesiswaan merupakan gabungan dari kata “manajemen” dan “kesiswaan” pengertian konsep manajemen dan kesiswaan diuraikan sebagaimana berikut ini.

#### a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur.<sup>3</sup> Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.<sup>4</sup> Oleh sebab itu diperlukan sebuah manajemen yang baik agar tujuannya tercapai.

Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung orang yang mengartikannya. Seperti definisi manajemen berikut:

ان الادارة هي الاصطلاح الذي يطلق على التوجيه والرقابة ودفع  
القوي العاملة الر العمل في المنشأة<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 45-46.

<sup>3</sup>Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

<sup>4</sup>Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen dasar...*, hlm. 1.

<sup>5</sup> Ibrahim Ihsmat Mutthowi, *Al-Ushul Al-Idariyah Li Al-Tarbiyah*, (Riad: Dar Al-Syuruq, 1996), hlm.13.

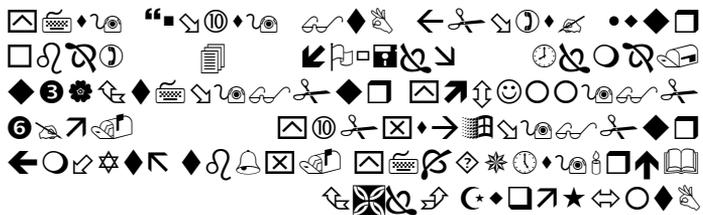
Yang dimaksud dengan manajemen adalah suatu aktivitas yang melibatkan proses pengarahan, pengawasan dan penerangan segenap kemampuan untuk melakukan suatu aktifitas tertentu.

Secara terminologi, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya yang lain guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien<sup>6</sup>. Dan juga mempermudah SDM melakukan tujuan melalui manajemen itu sendiri.

b. Prinsip Manajemen

Pentingnya prinsip-prinsip dasar dalam praktik manajemen antara lain menentukan metode kerja, pemilihan pekerjaan dan pengembangan keahlian, pemilihan prosedur kerja, menentukan batas-batas tugas, mempersiapkan dan membuat spesifikasi tugas, melakukan pendidikan dan latihan, melakukan sistem dan besarnya imbalan itu dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kerja.

Sebagai contoh dapat dikemukakan Al-Qur'an:




---

<sup>6</sup>Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar...*, hlm. 2.

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan ditanya (diminta pertanggung jawabnya)”.  
(QS. Al-isra’: 36)

Dalam kaitannya dengan prinsip dasar manajemen, Fayol mengemukakan sejumlah prinsip manajemen, yaitu : Pembagian kerja, Otoritas, Disiplin, Kesatuan perintah, Kesatuan arah, Pengutamaan kepentingan umum/organisasi dari pada kepentingan pribadi, Pemberian kontra prestasi, Sentralisasi/pemusatan, Hierarki, Teratur, Keadilan, Kestabilan staf, Inisiatif, Semangat kelompok.<sup>7</sup> Dari prinsip manajemen itulah nanti akan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kerja.

c. Fungsi Manajemen

Pada dasarnya fungsi manajemen sangat berkaitan erat dengan tujuan manajemen, dimana tujuan itu sendiri adalah suatu hasil akhir, atau sesuatu yang akan dicapai. Oleh karena itu perlu adanya langkah-langkah yang harus ditempuh melalui manajemen, yakni fungsi manajemen yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan control/evaluasi. Menurut Henry L.

---

<sup>7</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 12.

Sisk menjelaskan bahwa: *Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives.* (Manajemen adalah kemampuan untuk mengkoordinasikan semua sumber daya melalui proses, *Planing* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *directing* (pengarahan), and *controlling* (pengawasan) untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup>

Sebagaimana halnya sabda nabi saw:

Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata, Rasulullah saw bersabda :Apabila suatu urusan diserahkan pada seseorang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancuran.”<sup>9</sup> (H.R. Bukhori)<sup>9</sup>

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas itu disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen yaitu:

#### 1) Fungsi Perencanaan

Menurut *G.R. Terry* yang dikutip oleh Malayu S. P. Hasibuan perencanaan (*planing*) adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa

---

<sup>8</sup> Henry L. Sisk *Principles Of Management*, (New Rochelle: South-Western Publishing Company, 1969), hlm. 9

<sup>9</sup> Imam Bukhori, *Shohih Bukhori*, Juz I, (Berut: Daar Al Kutub, 1992), hlm.26.

mendatang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan juga dapat diartikan pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur, dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Perencanaan (*planning*) adalah mempersiapkan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan. Dalam perencanaan terkandung perumusan dari persoalan tentang apa-apa yang akan dikerjakan, bagaimana pelaksanaannya, mengapa harus diusahakan, bilamana dan dimana diselenggarakan, dan oleh siapa kegiatan tersebut dilaksanakan.

## 2) Fungsi Organisasi

*Organizing* berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terkait oleh hubungan terhadap keseluruhannya. *Organizing* diartikan menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan

---

<sup>10</sup>Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar...*, hlm. 92.

karyawan, hubungan-hubungan yang ada, dan lain sebagainya.

Pengorganisasian juga dapat disebut sebagai suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.<sup>11</sup>Jadi setelah melaksanakan perencanaan langkah selanjutnya adalah pengorganisasian, dalam hal ini harus jelas siapa yang menjalankan dan apa yang dijalankan, agar semuanya berjalan dengan lancar.

Selain itu dalam sebuah lembaga pendidikan masing-masing orang atau unsur pendidikan harus mampu menjalankan peran sesuai dengan kemampuan serta tugasnya dengan teratur dan saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya. Hal itu menjadi sangat penting dalam manajemen karena membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya dan melalui pemilihan, pengalokasian dan

---

<sup>11</sup>Malayu S. P. Hasibuan,*Manajemen, Dasar.....*, hlm. 119.

pendistribusian kerja yang profesional, organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

### 3) Fungsi Penggerakan

Penggerakan adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasikan tujuan dimulai.<sup>12</sup>

Menurut *Koontz dan O'donnel* yang dikutip oleh Malayu S. P. Hasibuan mendefinisikan penggerakan adalah hubungan antar aspek-aspek individu yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan, untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata.<sup>13</sup>

Penggerakan juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar. . .* , hlm. 183.

<sup>13</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar. . .* , hlm. 184.

<sup>14</sup>Malayu S.P. Hasibuan,*Manajemen Dasar...*, hlm. 184.

Dari beberapa definisi di atas dapat diartikan bahwa *actuating* merupakan bagian dari fungsi manajemen yang sangat penting karena tahapan ini merupakan tahapan aktualisasi dari apa yang telah direncanakan dan merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan sebuah lembaga pendidikan.

#### 4) Fungsi Pengawasan

Pengawasan juga dapat diartikan sebagai perbuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat mempertanggungjawabkan. Menurut Chuck Williams dalam buku *Management, Controlling is monitoring progress toward goal achievement and taking corrective action when progress isn't being made*.<sup>15</sup>

(Pengawasan adalah peninjauan kemajuan terhadap pencapaian hasil akhir dan pengambilan tindakan pembetulan ketika kemajuan tersebut tidak terwujud).

Pengkajian tentang evaluasi disini lebih di fokuskan pada evaluasi program karena dikaitkan dengan kepentingan pemimpin. Sebagaimana bidang-bidang lainnya evaluasi program menggunakan

---

<sup>15</sup> Chuck Williams, *Management*, (United States of America: South-Western College Publishing, 2000), hlm. 7.

konsep-konsep penting dan khusus sebagai alat analisis.<sup>16</sup>

## 2. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan (murid) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.<sup>17</sup> Nantinya akan di ketahui output dari lembaga tersebut sudah baik atau belum dari manajemen kesiswaan tersebut.

Manajemen Peserta Didik atau *Pupil Personnel Administration* sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti : pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah<sup>18</sup>. Sehingga peserta didik akan memiliki kemampuan untuk terjun ke

---

<sup>16</sup>Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Sekolah*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.107-108.

<sup>17</sup>Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 9.

<sup>18</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm 4.

masyarakat dengan di bekali dari sekolah melalui manajemen kesiswaan.

### 3. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah.<sup>19</sup> Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.<sup>20</sup> Dan berjalan secara efektif dan efisien.

Selain itu manajemen kesiswaan di sekolah secara baik dan berdaya guna akan membantu seluruh staf maupun masyarakat untuk memahami kemajuan sekolah. Mutu dan derajat suatu sekolah tergambar dalam sistem sekolahnya.<sup>21</sup> mengembangkan seluruh kemampuan warga sekolah untuk lebih profesional dan terlatih.

### 4. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Berkenaan dengan manajemen kesiswaan ada beberapa prinsip dasar yang harus mendapat perhatian berikut ini, yaitu:

---

<sup>19</sup>Nuridin Matry, *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*, (Makassar: Aksara Madani, 2008), hlm. 155.

<sup>20</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 46.

<sup>21</sup>Piet Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 103.

- a. Siswa harus diperlukan sebagai subyek dan bukan obyek
  - b. Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan sebagainya.
  - c. Pada dasarnya siswa hanya akan termotifasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
  - d. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.<sup>22</sup>
5. Ruang Lingkup Manajemen kesiswaan

Seperti telah dikemukakan bahwa Manajemen Peserta Didik adalah suatu pengaturan terhadap peserta didik dari mulai masuk sampai dengan keluar/lulus sekolah, baik yang berkenaan langsung dengan peserta didik secara langsung maupun tidak langsung<sup>23</sup> (misalnya pada tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, sarana dan prasarana dsb). Ruang lingkungnya meliputi:

- a. Penerimaan Peserta Didik

Penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan yang penting dilakukan sehingga harus dikelola dengan baik dan benar agar kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran

---

<sup>22</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 121-122.

<sup>23</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Afabeta, 2011), hlm. 13.

baru. Langkah-langkah penerimaan siswa baru dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membentuk panitia penerimaan
- 2) Rapat penentuan peserta didik baru
- 3) Pembuatan pengumuman peserta didik baru
- 4) Pemasangan/pengiriman pengumuman peserta didik baru
- 5) Pendaftaran peserta didik baru
- 6) Seleksi peserta didik baru
- 7) Rapat penentuan peserta didik yang diterima
- 8) Pengumuman peserta didik yang diterima
- 9) Pendaftaran ulang peserta didik baru.<sup>24</sup>

Pedoman-pedoman atau peraturan yang berhubungan dengan penerimaan siswa baru meliputi masalah teknik pelaksanaan yang menyangkut masalah waktu, persyaratan, dan teknik administrasi antara lain:

- 1) Masalah Waktu:
  - a) Kapan pendaftaran calon peserta baru dimulai dan diakhiri
  - b) Kapan tes dilaksanakan
  - c) Kapan hasil tes diumumkan
- 2) Masalah Persyaratan:
  - a) Besarnya uang pendaftaran
  - b) Berapa rata-rata nilai raport

---

<sup>24</sup>Ali Imron, *Manajemen peserta...*, hlm. 48.

- c) STTB atau ijazah dan foto copy ijazah terakhir yang sudah disahkan oleh yang berwenang
  - d) Pas foto
- 3) Proses seleksi penerimaan
- a) Bisa melalui tes masuk yang diadakan secara mandiri
  - b) Melalui daftar nilai ujian nasional
  - c) Melalui bakat dan minat.<sup>25</sup>
- b. Orientasi Peserta Didik Baru.

Setiap siswa saat memasuki lingkungan baru akan sedikit kesulitan, baik disebabkan oleh situasi maupun karena praktek dan prosedur yang berbeda. Kesulitan itu kalau tidak diatasi dapat menimbulkan ketegangan jiwa. Supaya tidak mengalami hal tersebut, administrator pendidikan seyogyanya memberi penjelasan-penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sekolah.<sup>26</sup>

Tujuan orientasi baru yaitu pengenalan bagi siswa baru mengenai keadaan-keadaan sekolah baik yang meliputi tata tertib, pengenalan berbagai macam kegiatan yang ada dan rutin dilaksanakan di lingkungan sekolah. Hal ini dimaksudkan agar siswa nanti tidak akan

---

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan.....*, hlm. 58-60.

<sup>26</sup>Harbangan Siagin, *Administrasi Pendidikan Suatu Pendekatan Sistemik*, (Semarang: PT.Satya Wacana, 1989), hlm.100.

mengalami kejanggalan dalam menjalani kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

c. Mengatur Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta didik.

Kehadiran peserta didik di sekolah sangatlah penting, karena jika peserta tidak hadir di sekolah, tentu aktifitas belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Kehadiran peserta didik di sekolah adalah suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar. Peserta didik yang hadir lebih memungkinkan untuk terlibat aktif dalam interaksi tersebut, dan tidak demikian bagi peserta didik yang tidak hadir.<sup>27</sup>

Menurut Ali Imron ketidakhadiran siswa di sekolah dibagi menjadi tiga yaitu :

- 1) Ketidakhadiran tanpa member ijin.
- 2) Ketidakhadiran beberapa jam pelajaran karena terlambat.
- 3) Ketidakhadiran dengan memberikan izin.<sup>28</sup>

Ali Imron juga menyebutkan bahwa ada empat sumber penyebab ketidakhadiran siswa ke sekolah:

- 1) Ketidakhadiran siswa yang bersumber dari keluarga.

---

<sup>27</sup>Ali Imron, *Manajemen peserta...*, hlm. 82.

<sup>28</sup>Ali Imron, *Manajemen peserta...*, hlm. 89.

- 2) Ketidakhadiran yang bersumber dari siswanya sendiri.
  - 3) Ketidakhadiran yang bersumber dari lingkungan sekolah.
  - 4) Ketidakhadiran yang bersumber dari lingkungan masyarakat.<sup>29</sup>
- d. Pengelompokan Peserta Didik.

Pengelompokan siswa dilakukan terutama bagi siswa yang baru diterima dalam kegiatan penerimaan siswa baru. Tujuannya agar program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu setiap sekolah setiap tahunnya selalu melaksanakan pengelompokan siswanya.<sup>30</sup>

1) Pengelompokan dalam Kelas

Akhir proses belajar mengajar berjalan dengan baik, maka siswa dalam jumlah besar perlu dibagi-bagi dalam kelompok yang lebih kecil yang disebut kelas. Banyaknya kelas disesuaikan dengan jumlah murid yang diterima sedangkan jumlah murid untuk setiap kelas berbeda untuk setiap tingkat dan jenis sekolah. Dalam menentukan berapa besar kelas, berlaku prinsip, semakin kecil kelas semakin baik.

---

<sup>29</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta...*, hlm. 84-88

<sup>30</sup>Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 34.

Karena, dengan demikian guru akan lebih bisa memperhatikan murid secara individual.<sup>31</sup>

## 2) Pengelompokan Bidang Studi

Pengelompokan berdasarkan bidang studi yang lazim disebut juga dengan penjurusan. Ialah pengelompokan siswa yang disesuaikan dengan minat dan bakatnya. Pengukuran minat dan bakat siswa didasarkan pada hasil prestasi belajar dalam mata pelajaran yang diikuti. Dari hasil prestasi belajar yang dicapai berbagai macam mata pelajaran itulah siswa diarahkan pada jurusan dimana ia memperoleh nilai-nilai baik pada mata pelajaran untuk jurusan tersebut<sup>32</sup>

## 3) Pengelompokan Berdasarkan Spesialisasi.

Pengelompokan berdasarkan spesialisasi hanya dapat dilakukan di sekolah-sekolah kejuruan. Pada hakikatnya, penjurusan sama dengan pengelompokan berdasarkan bidang studi, namun lebih menjurus ke arah yang lebih khusus.<sup>33</sup>

## 4) Pengelompokan dalam Sistem Kredit.

---

<sup>31</sup>Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan* (Malang: FKIP IKIP Malang, 1989), hlm. 99.

<sup>32</sup>Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studi Press, 2011), hlm. 76.

<sup>33</sup>Wiliam Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan*, (Malang Elang Emas, 2007), hlm. 76.

Pengajaran dalam sistem kredit ialah sistem yang menggunakan ukuran kesatuan kredit untuk memberikan bobot bagi setiap mata pelajaran bobot satu dengan yang lainnya. Pengajaran dalam sistem kredit dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu, sistem kredit dengan sistem paket dan sistem kredit dengan sistem pilihan. Sistem kredit yang dilaksanakan dalam perguruan tinggi ialah sistem kredit dengan sistem paket pilihan<sup>34</sup>

5) Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan

Pengelompokan ini didasarkan atas kemampuan siswa, dimana siswa yang pandai dikumpulkan dalam kelompok siswa yang pandai, dan siswa yang kurang pandai dikumpulkan dalam siswa yang kurang pandai.<sup>35</sup>

6) Pengelompokan Berdasarkan Minat

Pengelompokan berdasarkan minat dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler cukup banyak jenisnya, maka pada para siswa diberi

---

<sup>34</sup>Tholib Kasan, *Teori...*, hlm. 77.

<sup>35</sup>Wiliam Manca, *Profesionalisasi...*, hlm. 39.

kebebasan untuk memilih jenis kegiatan yang sesuai dengan minatnya.<sup>36</sup>

e. Kenaikan Tingkat Peserta Didik

Kenaikan kelas merupakan bentuk penghargaan kepada siswa setelah memenuhi kriteria prestasi akademik dan waktu tertentu dalam bentuk kenaikan dari satu tingkat ke satu tingkat lebih tinggi.<sup>37</sup>

Siswa memang mempunyai hak yang sama untuk kenaikan kelas ke tingkat kelas tertentu. Namun ada persyaratan-persyaratan yang harus dipertimbangkan yaitu meliputi:<sup>38</sup>

1) Prestasi yang bersangkutan

Bagaimana prestasi siswa yang dicapai pada tingkat sebelumnya, apakah memungkinkan siswa yang bersangkutan dapat belajar dengan baik di tingkat atasnya. Jika peserta didik berada di atas rata-rata kelas, maka ia layak dinaikkan. Sebaliknya kalau berada di bawah rata-rata kelas, tidak dapat dinaikkan kecuali ada pertimbangan-pertimbangan tertentu yang membolehkan.

2) Waktu kenaikan kelas

---

<sup>36</sup>Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan...*, hlm. 108.

<sup>37</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 144.

<sup>38</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta...*, hlm. 145 - 146.

Waktu kenaikan kelas ditentukan dengan waktu 1 tahun atau dua semester sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Meskipun ada siswa yang mempunyai prestasi diatas rata-rata kelas yang layak dinaikkan, namun masa waktu kenaikan kelas belum memenuhi, siswa tersebut tidak dapat dinaikkan sendiri. Karena itu sudah konsekuensi dari adanya sistem tingkat sesuai kurikulum pendidikan.

3) Persyaratan administratif sekolah.

Hal ini berkaitan dengan kehadiran dan keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, seperti kehadiran siswa dalam mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Meskipun peserta didik mempunyai nilai yang bagus di atas rata-rata kelas, dan dari segi periode waktu memenuhi syarat untuk naik tingkat, tetapi jika absensinya banyak dan tidak memenuhi syarat berdasarkan kebijaksanaan sekolah, maka yang bersangkutan juga perlu dipertimbangkan kenaikannya.

f. Mengatur Peserta Didik yang Mutasi dan *Drop Out*.

Mutasi dan *drop out* kadang membawa masalah di lembaga pendidikan, keduanya haruslah ditangani dengan baik, agar tidak berlarut-larut, yang pada akhirnya dapat mengganggu kegiatan di madrasah. Dalam melakukan mutasi siswa harus memenuhi persyaratan-persyaratan

sesuai ketentuan yang berlaku di madrasah, guna menghindari penumpukan pada kelas-kelas atau sekolah tertentu.<sup>39</sup> Izin mutasi diberikan pada siswa jika disertai dengan alasan yang dapat diterima dan berkaitan dengan perkembangan pengetahuan siswa tersebut.

Sedangkan penanganan dalam *drop out* tentunya harus diketahui permasalahannya terlebih dahulu kemudian dipertimbangkan dan dicari jalan keluarnya. Memang tidak semua penyebab *drop out* dapat dicegah, tetapi lebih baik pihak sekolah mencari jalan terbaik.

g. Kode Etik, Pengadilan, Hukuman dan Disiplin Peserta Didik.

Kode etik, yang merupakan terjemahan dari *ethical code*, adalah norma-norma yang mengatur tingkah laku seseorang yang berada dalam lingkungan kehidupan tertentu. Ia berisi rumusan baik-buruk, boleh-tidak boleh, terpuji-tidak terpuji, yang harus dipedomani oleh seseorang dalam suatu lingkungan tertentu.

Kode etik peserta didik adalah aturan-aturan, norma-norma yang dikenakan kepada peserta didik, berisi sesuatu yang menyatakan baik-buruk, boleh-tidak boleh, terpuji-tidak terpuji, dengan maksud agar ditaati oleh peserta didik.

---

<sup>39</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta ...*, hlm. 142.

Adapun isi yang terkandung dalam pembuatan kode etik di madrasah, Ali Imron menyebutkan sebagai berikut:

- 1) Pertimbangan dan rasionalitas mengapa kode etik itu ditetapkan.
- 2) Standar tingkah laku siswa baik di dalam madrasah maupun di lingkungan sekitar.
- 3) Kapan siswa harus sudah berada di madrasah dan kapan siswa harus berada di rumah.
- 4) Cara berpakaian siswa yang layak di madrasah maupun diluar madrasah.
- 5) Apa saja yang harus dilakukan siswa yang berkaitan dengan madrasah.
- 6) Bagaimana interaksi yang dimunculkan siswa dengan guru, tenaga pendidikan, kepala sekolah, teman sebaya, maupun dengan masyarakat yang berkunjung atau bertatap muka di dalam dan diluar madrasah<sup>40</sup>.

Dalam pembuatan kode etik tentunya harus di ketahui dan dimusyawarahkan dengan *stakeholder*, agar dalam pembentukan dan disahkannya aturan-aturan di dalam madrasah dapat berjalan dengan baik dan mendapat kerjasama yang baik antara madrasah dengan siswa, wali murid, dan masyarakat sekitar.

---

<sup>40</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta....*, hlm.102.

Pengadilan peserta didik atau yang lazim dikenal dengan sebutan *student court's*, adalah suatu lembaga pengadilan yang ada di sekolah, dan bertugas mengadili peserta didik. Peserta didik yang diduga mempunyai kesalahan-kesalahan tidak divonis begitu saja, melainkan dihadapkan ke pengadilan dan diadakan pengadilan terlebih dahulu..

Setelah peserta didik mendapatkan vonis dari pengadilan peserta didik maka hukuman yang dijatuhkan kepadanya siap direalisasikan. Realisasi ini sangat penting, agar vonis yang diberikan tidak berhenti pada vonis saja. Sebab, jika hal itu terjadi, maka akan menjatuhkan wibawa pengadilan peserta didik.<sup>41</sup>.

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.

Pengertian disiplin peserta didik menurut sebagaimana diungkapkan Ali Imron adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik

---

<sup>41</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta....*, hlm. 169.

di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.<sup>42</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Sebelum penulis mengadakan penelitian Manajemen Kesiswaan dalam Siswa di MTs NU 07 Patebon penulis dengan segala kemampuan yang ada berusaha menelusuri dan menelaah berbagai hasil kajian antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Istatho'ah (3101045), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, tahun 2006.<sup>43</sup> Dengan skripsinya *Studi tentang Manajemen Kesiswaan di MTs NU Nurul Huda Mangkang* memaparkan bagaimana penerapan manajemen kesiswaan dan hambatannya yang dihadapi serta tindakan yang ditempuh madrasah dalam menghadapi permasalahan. Hasil penelitian ini mengulas tentang fungsi manajemen secara umum yaitu POAC (Planing Organizing Actuating Controlling) yang memfokus pada manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Istatho'ah menyimpulkan bahwa keberhasilan dalam manajemen kesiswaan dilihat bagaimana

---

<sup>42</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta...*, hlm. 173.

<sup>43</sup>Istatho'ah, *Studi tentang Manajemen Kesiswaan di MTs Nurul Huda Mangkang*.

dalam peningkatan mutu yang berkaitan dengan *input-proses-output*, serta faktor peluang dan penghambat. Jadi secara garis besar hasil penelitian tersebut adalah manajemen kesiswaan mampu mendobrak mutu pendidikan di *MTs NU Nurul Huda Mangkang*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah (3104345), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, tahun 2009.<sup>44</sup> Berjudul *Peran Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Mutu MTs N Model Brebes*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan bagi peningkatan mutu sangat penting karena manajemen kesiswaan adalah salah satu bagian dari komponen madrasah yang dikelola dan diatur oleh kepala madrasah untuk menghasilkan mutu yang berorientasi pada *input*, proses, dan *output*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rois Ali Maksum (073311025), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Semarang, tahun 2012.<sup>45</sup> Berjudul *Studi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswadi MA Negeri Demak*. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan tentang ekstrakurikuler yang telah ada sangatlah membantu siswa untuk mengembangkan potensi-potensi yang

---

<sup>44</sup>Nur Azizah, *Peran Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Mutu MTs N Model Brebes*.

<sup>45</sup>Rois ali maksum, *Studi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi di MA Negeri Demak*.

ada dengan pelatihan-pelatihan yang disediakan pihak sekolah, sehingga membuat siswa menjadi lebih aktif dalam berorganisasi dan berlatih ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut tidak hanya melibatkan guru-guru saja, namun siswa juga berperan aktif dalam mengembangkan organisasi ekstrakurikuler sehingga siswa merasa memiliki dan bertanggung jawab akan kemajuan organisasi tersebut. Pihak sekolah dalam pelaksanaannya juga sering melakukan evaluasi, baik internal maupun eksternal sehingga terbentuk iklim yang harmonis.

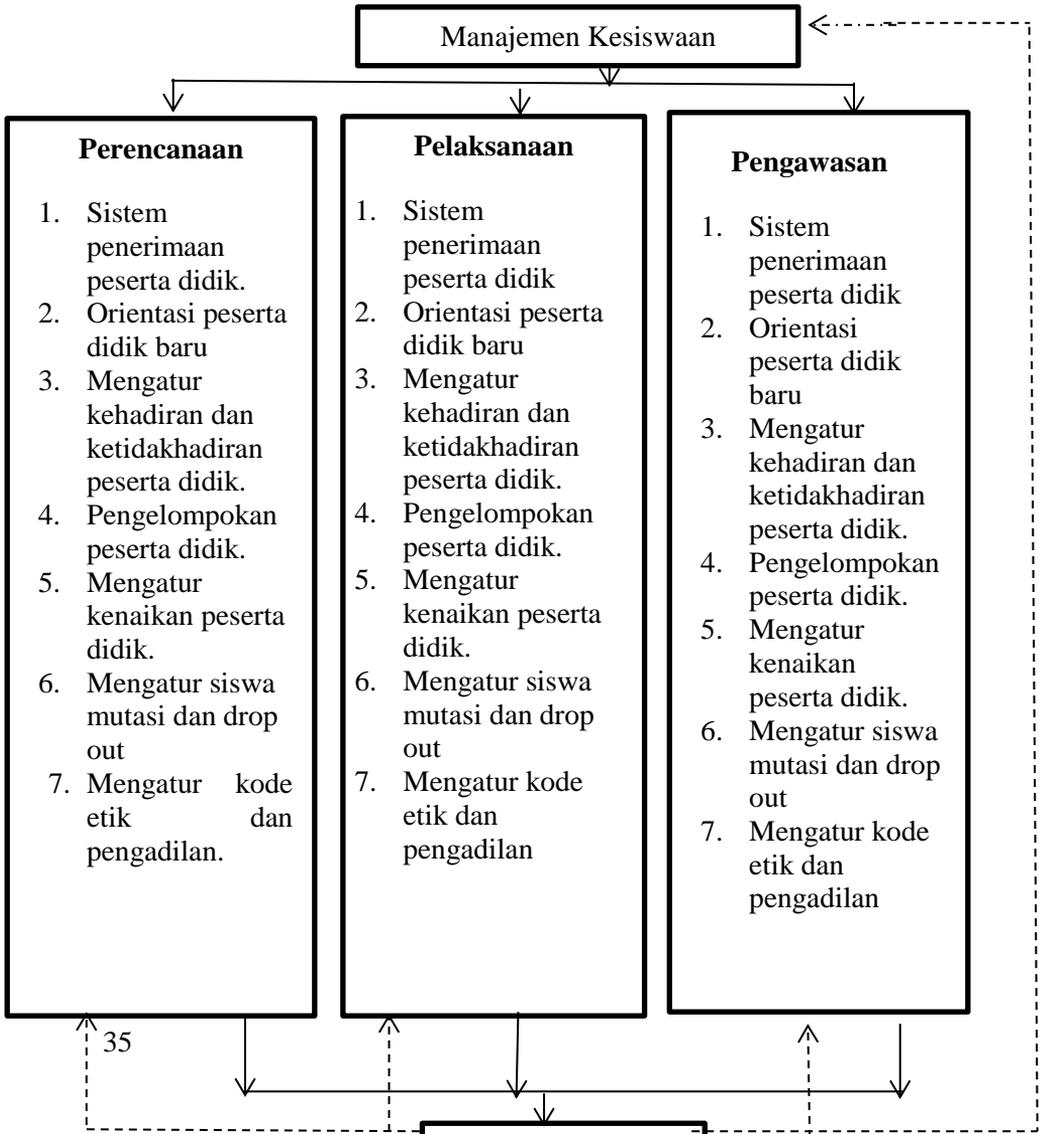
Dari beberapa kajian di atas, skripsi *pertama* menjelaskan tentang konsep manajemen kesiswaan yaitu dengan menggunakan konsep POAC untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kemudian skripsi *kedua* yaitu menjelaskan tentang konsep manajemen kesiswaan yaitu dengan menggunakan konsep POAC untuk kualitas pendidikan secara efisien dan efektif. Sedangkan skripsi *ketiga* memaparkan tentang manajemen kesiswaan yang fokus pada pengoptimalan berorganisasi siswa sebagai wahana berlatih dan mengembangkan dirinya.

Dalam hal ini manajemen kesiswaan menjadi cukup penting untuk diteliti dan sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang meneliti masalah manajemen kesiswaan secara khusus di MTs NU 07 Patebon. Sehingga masalah ini layak untuk diteliti dan terbilang baru karena belum pernah ada yang meneliti sebelumnya.

### **C. Kerangka Berpikir**

Manajemen kesiswaan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Karena dari masuknya siswa hingga sampai lulus semua merupakan bagian dari manajemen kesiswaan. Oleh karena itu sebuah lembaga pendidikan harus benar – benar menjalankan manajemen kesiswaan secara baik. Dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Tabel. Kerangka Berpikir Manajemen Kesiswaan



feedback